



Pelatihan Kepemimpinan Spiritual pada Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Banyumas

DOI : 10.61813/jlppm.v3i1.104

Zakiah¹, Ibnu Hasan²,

¹Universitas Muhammadiyah purwokerto, Email : zakiah.ump@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah purwokerto, Email ibnuh.2012@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pembekalan kepada para mitra pelatihan yaitu mengenai pemahaman, wawasan, keterampilan, dan praktik mengenai kepemimpinan spiritual. Para peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Banyumas yang berjumlah 40 orang. Metode pelaksanaan dengan metode komprehensif dengan melibatkan mitra mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir pengabdian dengan langkah-langkah melalui orientasi materi kepemimpinan spiritual, contoh kongkrit kepemimpinan spiritual, dan praktik kepemimpinan spiritual. Hasil pengabdian menunjukkan sebuah organisasi akan terus mengalami eksistensi ketika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang handal, mumpuni, amanah, dan mampu menjadi teladan bagi anggotanya. Kepemimpinan yang melandasi seluruh aktifitas dengan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Para peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan terbukti dari hasil wawancara 90 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan. Kemampuan dan keterampilan peserta juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 90 % peserta mengatakan meningkat kemampuan dan keterampilannya setelah mengikuti pelatihan, sementara praktik kepemimpinan spiritual juga memadai terbukti yang didasarkan kepada hasil observasi 85 % peserta mampu praktik dengan baik dan sangat antusias.

Kata-kata kunci : Kepemimpinan: Spritual; Aisyiyah

Abstract

This community service is to provide training partners with information regarding understanding, insight, skills, and practices regarding spiritual leadership. The participants in the community service activities were the Aisyiyah Regional Leaders of Banyumas Regency, totaling 40 people. The implementation method is a comprehensive method involving partners from the beginning of the implementation to the end of the service with steps through spiritual leadership material orientation, concrete examples of spiritual leadership, and spiritual leadership practices. The results of service show that an organization will continue to experience existence when an organization is led by a leader who is reliable, capable, trustworthy, and able to be a role model for its members. Leadership that underlies all activities with spiritual leadership. The participants in community service activities experienced an increase in the knowledge and understanding of the training participants, as evidenced by the results of the interviews. 90% of the participants said their knowledge and insight increased after attending the training. The participants' abilities and skills also increased as evidenced by the results of the interviews. 90% of the participants said their abilities and skills had increased after attending the training. At the same time, the practice of spiritual leadership was also adequate,

as proven based on the results of observations. 85% of the participants could practice well and were very enthusiastic.

Keywords: Leadership: Spiritual; Aisyiyah

Pendahuluan

Organisasi adalah tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat di sekitarnya, karena memberikan kontribusi/ manfaat bagi masyarakat (Stephen P.Robbins. 1994, 4). Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini, bukan berarti keanggotaan seumur hidup akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Sebuah organisasi akan tetap eksis keberadannya ketika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang handal, pemimpin yang mempunyai wawasan yang luas, mumpuni, tegas, berwibawa, amanah dan mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang melandasi seluruh aktifitas kepemimpinannya dengan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Sementara kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti orang yang memimpin atau orang yang berada di depan dan memiliki pengikut/orang yang dipimpin. Seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan memajukan suatu organisasi yang dipimpinnya bahkan menjadi sentral keberhasilan suatu organisasi. Di sinilah pentingnya pemimpin yang mempunyai kapabilitas dan kepribadian unggul untuk suksesnya suatu organisasi. Kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menggerakkan suatu organisasi ketika suatu organisasi tersebut ingin mewujudkan tujuan organisasi, bahkan kepemimpinan spiritual akan mampu menjadikan organisasi tetap eksis dan memberikan kemanfaatan bagi umat, masyarakat dan bangsa.

Beberapa alasan yang menjadikan suatu organisasi mampu mewujudkan tujuan organisasi dan eksisnya organisasi dengan menerapkan kepemimpinan spiritual karena kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang berorientasi pada *ilahiyyah*, mendahulukan kepentingan anggota dan kepemimpinan yang memberikan keteladanan bagi yang orang yang dipimpin. Menurut Tobroni (2012 : 11) kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati

yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan, karena itu kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan yang efektif dengan organisasi yang efektif. Penelitian Edmonds mengemukakan, organisasi-organisasi yang dinamis yang senantiasa berupaya meningkatkan prestasi kerjanya dipimpin oleh pemimpin yang baik, (Edmonds, 1979 :28-32). Demikian pula penelitian Hallinger dan Lithwood yang menyimpulkan bahwa organisasi sekolah yang efektif senantiasa dipimpin oleh manager yang efektif pula (Hallinger & K.Leithwood, 1994, 206-218). Kedua penelitian tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin merupakan agen perubahan yang terpenting. Pemimpin yang memiliki kepemimpinan yang kuat menurut Blumberg dan Greenfield mampu memerankan diri dalam delapan peran, organisator (*the organizer*), pengakrobat berdasarkan nilai (*the value based juggler*), penolong sejati (*the authentic helper*), perantara (*the broker*), humanis (*the humanist*), katalis (*the catalyst*), rasionalis (*the rasionalist*) dan politikus (*the politician*) (A. Blumberg & W.Greenfield, 1980, 123).

Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas merupakan suatu organisasi perempuan Muhammadiyah (organisasi otonom) yang berafiliasi kepada organisasi Muhammadiyah yang ada di daerah Banyumas. Organisasi ini memiliki beberapa amal usaha meliputi; 1) bidang pendidikan, (yang mempunyai beberapa TK Aisyiyah yang tersebar di Kabupaten Banyumas yang ada dalam bidang kerja Majelis Dikdasmen), 2) bidang ekonomi (yang bergerak dalam bidang koperasi dan BUEKA serta usaha lain yang menguntungkan), 3) bidang sosial (yang bergerak dalam bidang santunan anak yatim, bakti sosial dan bidang-bidang lain yang bermanfaat bagi masyarakat), 4) bidang kesehatan (yang bergerak dalam bidang kesehatan seperti TB, baksos KB dan lain-lain), 5) bidang Tabligh (bergerak dalam bidang pengkajian dan pengembangan agama Islam untuk mencerahkan dan memajukan umat), 6) bidang Hukum dan HAM, (yang bergerak dalam bidang penegakan keadilan), 7) bidang Kader (yang membidangi pembinaan kader Aisyiyah, seperti penyelenggaraan Baitul Arqom dan lain-lain.

Di samping bidang atau majlis yang ada pada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas yang bergerak sesuai dengan bidangnya masing-masing maka dalam organisasi ini ada beberapa lembaga yaitu; 1) Lembaga Pengembangan Penelitian Aisyiyah (LPPA) yang bergerak dalam pengembangan dan perluasan Aisyiyah termasuk didalamnya penelitian keberadaan Aisyiyah se Kabupaten Banyumas, 2) Lembaga Kebudayaan yakni lembaga yang bergerak dalam bidang kesenian dan kebudayaan serta 3) lembaga lingkungan hidup dan kebencanaan yang bergerak untuk membantu korban bencana alam. Beberapa Majelis dan

lembaga yang ada pada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas ini menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan job nya masing-masing serta selalu berkoordinasi dengan pimpinan yang ada sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik dan bersama-sama mewujudkan tujuan organisasi Aisyiyah. Kondisi mitra (para pimpinan organisasi Aisyiyah Daerah Banyumas) saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus dengan memberikan pelatihan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) untuk membekali mitra menjadi pemimpin yang professional, kreatif, inovatif dan mumpuni dan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, sehingga kegiatan pelatihan menjadi hal yang sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka membekali mitra dengan berbagai keilmuan dan keterampilan yang memadai untuk menjadi seorang pemimpin yang sukses.

Metode

Kegiatan pelatihan menggunakan metode yang variatif, diawali dengan pemaparan materi untuk menjelaskan tentang berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual dalam menggerakkan organisasi. Metode yang digunakan dengan tanya jawab dan shering dengan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Metode tanya jawab yang demikian ternyata mampu menghidupkan suasana yakni para peserta antusias untuk memberikan tanggapan dan shering dengan narasumber. Disamping juga digunakan metode praktek langsung dengan cara meminta beberapa peserta untuk praktek di depan peserta lain dan diobservasi narasumber untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta pelatihan. Metode ini ditempuh untuk melengkapi pemahaman para peserta pelatihan sehingga pelatihan benar-benar memberikan manfaat bagi peserta.

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan adalah seluruh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas yang berjumlah 40 orang. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Orientasi materi dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif tentang kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dengan cara pemaparan materi oleh narasumber
2. Memberikan contoh kongkrit kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) sehingga kepemimpinan akan semakin berhasil secara efektif dan efisien dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta untuk shering dan menanggapi materi yang diberikan narasumber.
3. Memberikan praktek langsung kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dengan memberikan kesempatan kepada mitra untuk mencoba praktek langsung dengan bimbingan narasumber

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut :

1. Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dengan cara wawancara dengan

- beberapa mitra (perwakilan)
2. Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) meningkat dengan cara wawancara dengan beberapa mitra (perwakilan)
 3. Mitra mampu praktek langsung kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dengan cara pelaksana kegiatan mengobservasi jalannya praktek yang dilakukan oleh mitra

Sementara itu untuk suksesnya kegiatan pengabdian maka partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan akan selalu diupayakan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini akan diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk terlibat

1. Pada saat pelaksanaan orientasi materi dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra untuk memberikan tanggapan, pertanyaan dan sharing
2. Pada saat praktek kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) mitra diminta untuk berlatih memparaktekkan dengan bimbingan narasumber
3. Pada saat evaluasi mitra diajak untuk bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan masukan dan kritikan yang membangun

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman dan pengetahuan peserta akan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta pelatihan bertambah setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta 90 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan. Peserta mengatakan mempraktikkan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) sehingga kepemimpinan berhasil secara efektif dan efisien. Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan menggerakkan organisasi yakni kepemimpinan (*spiritual leadership*). Para peserta juga menginginkan pelatihan seperti ini dan sejenisnya sering diberikan kepada para Pimpinan Aisyiyah Daerah (PDA) Banyumas untuk meningkatkan kemampuan para pimpinan untuk memimpin organisasi Aisyiyah sehingga para pemimpin mampu menggerakkan anggotanya untuk aktif dan berjuang melalui organisasi Aisyiyah dan selanjutnya berhasil pula dalam mewujudkan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Kemampuan dan ketrampilan peserta tentang kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) juga meningkat terbukti 90 % peserta mengatakan meningkat kemampuan dan ketrampilannya dalam kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Hal tersebut menjadi indikasi pelatihan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan. Praktek kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dapat dikatakan memadai dibuktikan dari hasil observasi yakni 85% peserta mampu mempraktekkan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) dengan baik, Kondisi ini dibuktikan juga ketika

peserta praktek kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) di depan peserta lain, peserta sangat antusias dalam praktek dan peserta lain memberikan masukan dan tanggapan yang konstruktif untuk kesempurnaan kemampuan peserta pelatihan. Dengan demikian pelatihan memberikan kontribusi riil terhadap kemampuan peserta akan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) yang diharapkan akan dipraktikkan dalam memimpin organisasi sehingga berhasil dalam kepemimpinannya.

Pelatihan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) pada Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Banyumas dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi. Pelatihan memberikan dampak positif kepada peserta yakni peserta bertambah pengetahuan dan wawasannya akan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*), sehingga kepemimpinan berhasil secara efektif dan efisien. Secara umum pelatihan juga memberikan manfaat riil kepada peserta dalam membekali kemampuan dan ketrampilan dalam kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Dalam hal ini kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan.

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai-nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan. Alasan menerapkan kepemimpinan spiritual adalah; 1) kepemimpinan yang berorientasi pada ilahiyah (ketuhanan), 2) kepemimpinan yang mendahulukan kepentingan anggota, 3) kepemimpinan yang memberikan keteladanan dan contoh kongkrit serta 4) Kepemimpinan visioner. Sebuah organisasi akan tetap eksis keberadaannya ketika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang handal, mumpuni, tegas, berwibawa, amanah dan mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang melandasi seluruh aktifitas kepemimpinannya dengan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Sementara kriteria pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang mempunyai ciri-ciri ;

1. Nilai-nilai keteladanan (QS. Al-Ahzab/ 33 : 21)
2. Nilai-nilai etika tauhid (QS. Al-Baqarah/ 2 : 30)
3. Nilai-nilai etika amanah dan kebenaran (QS. Shad : 26)
4. Nilai-nilai kesetaraan, amar makruf nahi mungkar, nilai-nilai peribadatan dan nilai sosial (QS. At-Taubah : 7)
5. Nilai-nilai kerahmatan (QS. Ali Imran/ 3 : 159)
6. Nilai-nilai profesionalitas dan personalitas (QS. Al-Qasas/ 28 : 26).

Kriteria pemimpin yang demikian diharapkan mampu menggerakkan anggota untuk bersama-sama mewujudkan tujuan organisasi yang ditetapkan. Pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi anggota, pemimpin yang tidak

hanya memimpin dan bertanggung jawab kepada anggota di dunia semata tetapi pemimpin yang sadar bahwa kepemimpinannya besok akan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT di akherat.

Simpulan

Kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Sebuah organisasi akan tetap eksis keberadaannya ketika sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pemimpin yang handal, mumpuni, tegas, berwibawa, amanah dan mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang melandasi seluruh aktifitas kepemimpinannya dengan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*). Pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan akan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) bertambah terbukti dari hasil wawancara 90% peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya. Kemampuan dan keterampilan peserta akan kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) juga meningkat terbukti dari hasil wawancara 90 % peserta mengatakan meningkat kemampuan dan ketrampilannya setelah mengikuti pelatihan. Praktek kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*) juga memadai terbukti dari hasil observasi 85 % peserta mampu praktek dengan baik dan sangat antusias. Dengan demikian pelatihan berhasil memberikan sesuatu yang dibutuhkan peserta terutama dalam hal kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership*).

Daftar Rujukan

- Agustian, Ary Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta, Arga.
- A. Blumberg & W. Greenfield, 1980, *The effective Principle; Perspectives On School Leadership*, Boston Allyn and Bacon.
- Edmonds, R. 1979, *Some School Work and More Can*, dalam *social Policy*.
- F. Hallinger & K. Leithwood, 1994, *Introduction Exsploring the Impact of Prinsipal Leadership, School Improvement*.
- Jaya, Yahya, 1994, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Ruhama.
- Stephen, P. Robbins. 1994, *Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Arcan.
- Tobroni, 2010, *The Spiritual Leadership*, Malang, UMM Press.

